

## PEMBERDAYAAN KADER DALAM PEMERIKSAAN TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA DI NAGARI SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR

Rini Amelia<sup>1</sup>, Yessi Pertiwi<sup>2</sup>, Intan Julianingsih<sup>3\*</sup>, Nabila Rahmah<sup>4</sup>, Widia Rahmi Annisa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

<sup>4,5</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

\*Email Korespondensi: [intanjulianingsih26@gmail.com](mailto:intanjulianingsih26@gmail.com)

<i>Info Artikel</i>	<b>ABSTRACT</b>
<p><b>Masuk: 16 Desember 2024</b>  <b>Revisi: 06 Januari 2025</b>  <b>Diterima: 09 Januari 2025</b></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Cadre empowerment, SDIDTK</i></p>	<p>More than 200 million children under the age of 5 in the world do not achieve ideal development. Malnutrition, lack of counseling and stimulation are the causes, most of whom come from the African Continent (61%) and South Asia (52%). One of the signs of the success of the child health program is the Stimulation, Detection, Early Intervention of Growth and Development (SDIDTK), which was established by the Indonesian Ministry of Health in 2022 with a target of 75%. This cadre empowerment activity in examining the growth and development of infants and toddlers can be used as an alternative to overcome problems in infants and toddlers. The purpose of this service is to improve the knowledge, understanding and skills of cadres in examining the growth and development of infants and toddlers. The method used is to conduct a pretest of cadre knowledge about examining the growth and development of infants and toddlers, counseling to cadres, posttest and evaluation, which is carried out in the form of questions and answers to cadres regarding the material that has been presented. The number of cadres who were given counseling was 35 people, the cadres were the community in Nagari Sungai Tarab, Tanah Datar Regency. This community service was carried out on September 20, 2024 at the office of the head of Sungai Tarab Village, Tanah Datar Regency. The results of the community service were that the cadres already knew and understood the examination of the growth and development of infants and toddlers. The conclusion of the community service was that the knowledge and understanding of the cadres in examining the growth and development of infants and toddlers had increased from before.</p>
<p><b>Kata Kunci:</b>  <i>Pemberdayaan Kader, SDIDTK.</i></p> <p><b>E-ISSN:</b> 2772-2402</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Lebih dari 200 juta anak usia di bawah 5 tahun di dunia tidak mencapai perkembangan ideal. Faktor malnutrisi, kurangnya penyuluhan dan stimulasi adalah penyebabnya, sebagian besar berasal dari Benua Afrika (61%) dan Asia Selatan (52%). Satu diantara tanda keberhasilan program kesehatan anak adalah Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2022 dengan target 75%. Kegiatan pemberdayaan kader dalam pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita ini dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah pada bayi dan balita. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kader dalam pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita. Metode yang digunakan yaitu melakukan pretest pengetahuan kader tentang pemeriksaann tumbuh kembang bayi dan balita, penyuluhan kepada kader, posttest dan evaluasi, yang dilakukan berupa tanya jawab pada kader terhadap materi yang telah disampaikan. Jumlah kader yang diberikan penyuluhan 35 orang, kader tersebut adalah masyarakat di Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Pengabdian ini dilakukan pada 20 September 2024 di kantor wali Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Hasil pengabdian yaitu kader sudah mengetahui dan memahami pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita. Simpulan pengabdian yaitu pengetahuan dan pemahaman kader dalam pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita sudah meningkat dari sebelumnya.</p>

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah komponen yang sangat penting dalam promosi kesehatan, dan bahkan dapat dianggap sebagai kuncinya. Pemberdayaan adalah proses pemberian informasi kepada individu, keluarga, atau kelompok (klien) secara konsisten dan berkesinambungan seiring perkembangan klien. Proses ini juga mencakup membantu klien berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan), dari tau menjadi mau (aspek sikap), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (Mujiyanti *et al.*, 2023).

Kader yaitu individu atau kelompok orang yang dibentuk oleh lembaga kepengurusan dalam sebuah organisasi, baik sipil maupun militer, yang bertindak sebagai pihak atau membantu tugas dan fungsi utama organisasi. Kader umum adalah orang-orang yang telah dilatih atau belum tetapi memahami dan melaksanakan sepuluh program pokok PKK. Mereka ingin dan mampu memberikan instruksi dan mendorong orang lain untuk melakukan kegiatan yang diperlukan. Kader khusus, yaitu kader umum yang diberi tambahan pengetahuan dan keterampilan tertentu (Mujiyati, Abu Hamid, Yufen Widodo, 2023).

Kader adalah orang yang mengelola kegiatan posyandu di wilayahnya, dan peran kader sangat penting untuk keberhasilan program-program kesehatan. Kader posyandu adalah orang yang secara sukarela bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk melakukan kegiatan posyandu bagi masyarakat. Kader sangat penting sepanjang proses persiapan, pelaksanaan, dan pelaksanaan kegiatan (Didah, 2020).

Kader diperlukan untuk mendukung keberhasilan posyandu. Posyandu sangat penting untuk mendekatkan upaya promotif dan preventif kepada masyarakat, terutama terkait dengan peningkatan status gizi masyarakat dan upaya kesehatan ibu dan anak untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Kader memainkan peran penting dalam kegiatan posyandu karena mereka berpartisipasi secara aktif sebelum, saat, dan setelah acara / kegiatan (Didah, 2020).

Salah satu bagian penting dari program perbaikan gizi adalah pemantauan pertumbuhan, yang berfokus pada menghentikan dan memperbaiki kondisi gizi anak. Pemantauan pertumbuhan mencakup evaluasi pertumbuhan anak secara teratur melalui penimbangan setiap bulan, pengisian Kartu Menuju Sehat, dan evaluasi status pertumbuhan berdasarkan kenaikan berat badan (Yanuarini, 2019).

Keterlambatan tumbuh kembang anak, juga dikenal sebagai keterlambatan perkembangan, adalah salah satu masalah yang sering terjadi selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Sekitar 1-3 % anak usia 0-5 tahun di seluruh dunia mengalami keterlambatan perkembangan. Program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) adalah upaya pemerintah Indonesia untuk mendeteksi keterlambatan atau gangguan perkembangan anak balita sejak dini. Secara nasional, jangkauan layanan kesehatan untuk bayi, anak balita, dan prasekolah menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2021, yang disebabkan oleh pengaruh pandemi Covid-19. Persentase balita yang menerima layanan SDIDTK di tingkat nasional pada tahun 2021 adalah 57,6% (Ratnaningsih, Febriati and Sugathot, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan kader dalam pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, tentunya hal ini menjadi permasalahan yang perlu diatasi, maka dilakukan pemberdayaan kader dalam pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita di Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas banyaknya bayi dan balita yang mengalami malnutrisi. Untuk itu perlu diberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kader tentang pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita di Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

## **METODE KEGIATAN**

Berdasarkan permasalahan diatas, sehingga untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Persiapan
  - a. Persiapan sebelum melakukan penyuluhan pada kader yaitu tanggal 20 September 2024 dengan melakukan pertemuan dengan seluruh kader di Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat. Dosen S1 Kebidanan melakukan penyuluhan kepada kader terkait pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita.
  - b. Persiapan untuk kader seperti adanya materi penyuluhan dalam Power Point.
2. Pelaksanaan untuk penyampaian materi tentang pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita.

- a. Menyiapkan tempat yang nyaman dan tenang.
- b. Menyiapkan peralatan untuk penyuluhan.

Pelaksanaannya yaitu :

- a. Berikan salam kepada semua kader yang hadir di ruangan.
  - b. Perkenalkan diri dan menyampaikan tujuan dari penyuluhan pemberdayaan kader dalam pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita.
  - c. Berikan sikap yang ramah kepada kader.
  - d. Memberikan materi penyuluhan.
  - e. Mengevaluasi kader.
  - f. Memberikan saran kepada kader.
3. Mengevaluasi Kegiatan Penyuluhan.
- Kegiatan dilakukan di ruang pertemuan kantor Nagari Sungai Tarab, dilakukan pada kader sebanyak 35 orang.

#### **Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan Intervensi**

1. Melakukan penyuluhan tentang pemberdayaan kader dalam pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita.  
  
Sebelum dilakukan penyuluhan kader diberikan pretest terlebih dahulu kepada kader untuk mengetahui pengetahuan kader tersebut.
2. Melakukan penyuluhan pada semua kader.

## Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat



## SIMPULAN

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat tentang pemberdayaan kader dalam pemeriksaan tumbuh kembang bayi dan balita pada 35 orang kader, diharapkan tidak ada lagi bayi dan balita yang mengalami kejadian malnutrisi dan kaderpun memiliki pengetahuan serta meningkatkan keterampilan kader di Nagari Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Didah (2020) 'Peran dan Fungsi Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor', *Jurnal Kebidanan*, 6(2), pp. 217–221.
- Mujiyanti *et al.* (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Cendrawasih-IV Kecamatan Kalidoni Palembang', *Jurnal Abdikesmas*, 5(1), pp. 53–57. Available at: <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v5i1>.
- Mujiyati, Abu Hamid, Yufen Widodo, M.N. (2023) 'Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pelatihan Kader Posyandu Cendrawasih-IV Kecamatan Kalidoni Palembang', *Jurnal Abdikemas*, 5(1), pp. 53–57.
- Ratnaningsih, E., Febriati, L.D. and Sugathot, A.I. (2024) 'Studi Kualitatif Peran Kader dalam Pelaksanaan Layanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) (Qualitative Study on the Roles of Cadres in the Implementation of Early Detection and Intervention Stimulation for Child Growth and Development Services)', 13(1), pp. 43–53.
- Yanuarini, T.A. (2019) 'Pelatihan Dan Pendampingan Kader Dalam Upaya Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Di Puskesmas Wonorejo Kabupaten Kediri', *Jurnal Idaman*, 3(2), pp. 115–119.